

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatanya. Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai sumber devisa negara. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di Indonesia.

Kondisi demikian menjadikan pariwisata sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang potensial. Pembangunan sektor pariwisata merupakan bagian yang sangat penting dari pembangunan nasional yang pelaksanaannya melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat. Sektor ini dilaksanakan secara bertahap di setiap daerah yang melibatkan banyak institusi baik tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional.

Menurut Chen dan Tsai (2007), pariwisata dapat menjadi kekuatan yang besar sebagai pendorong untuk pembangunan daerah. Pariwisata yang dikelola secara profesional dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan pemerintah. Mereka mempunyai strategi agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan meninjau kembali objek wisata, demi keberhasilan pengembangan pariwisata.



Menurut Flagestad dan Hope (2001), pada industri pariwisata, penciptaan dan pengalihan nilai wisatawan telah menjadi keunggulan kompetitif **urutan pertama dalam lingkungan yang ditandai dengan persaingan global oleh wisatawan yang selalu menuntut lebih. Oleh karena itu, nilai yang dirasakan memiliki sesuatu yang dapat memprediksi niat berperilaku wisatawan di masa yang akan datang.**

Salah satu objek pariwisata potensial yang terdapat di Indonesia yaitu objek wisata Lembah Harau yang terletak di provinsi Sumatera Barat tepatnya berada di Kabupaten Lima puluh kota. Objek wisata ini terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, kurang lebih 18 km dari Kota Payakumbuh. Wisata Harau ini mempunyai beberapa air terjun yang dikelilingi oleh perbukitan sehingga memiliki pemandangan yang indah dan menakjubkan untuk dilihat serta memberikan suasana yang nyaman dan udara segar yang sulit kita peroleh akhir-akhir ini. Wisata Harau juga memberikan tempat untuk menyaksikan atau melihat air terjun, pemandangan bukit batu, kolam renang, bermain kano dan tempat pemantulan suara (bias).

Saat ini kawasan Lembah Harau sudah menjadi Taman Wisata Lembah Harau dan mempunyai tujuh air terjun yang mempesona. Ketinggian masing-masing air terjun berbeda-beda antara 50-90 meter. Air terjun tersebut mengalir dari atas jurang yang membentang di sepanjang Lembah Harau. Memasuki taman wisata Lembah Harau, seperti berada dalam sebuah benteng dikelilingi tebing kemerah-merahan dengan ketinggian antara 150 hingga 200 meter. Tebing itu tegak dengan kokohnya yang mengelilingi 3 lembah. Kawasan objek wisata



Lembah Harau terdiri dari 3 kawasan: Kawasan Aka Barayun, Sarasah Bunta dan Rimbo Piobang.

Di Lembah Harau terdapat hutan lindung yang di dalamnya hidup beberapa binatang langka asli Sumatera. Di antara satwa tersebut adalah monyet ekor panjang, primata jenis *Maccaca Fascicularis*. Bila beruntung, pengunjung juga bisa menyaksikan harimau Sumatra, beruang, tapir dan landak yang hampir punah (<http://versesofuniverse.blogspot.com>).

Menurut hikayat, Lembah Harau dulunya merupakan lautan. Dulunya di atas tebing berdiri sebuah kerajaan yang dipimpin Raja Hindustan. Suatu hari, Raja Hindustan melakukan pelayaran sebagai selamatan atas pertunangan sang putri kerajaan bernama Putri Sari Banilai dengan pemuda bernama Bujang Juaro. Singkat cerita, pada saat berlayar kapal yang mereka naiki terkena badai. Kapal mereka pun terdampar dan di tambatkan di sebuah batu besar (bukit jambu). Setelah sekian lama terdampar, Raja Hindustan menikahkan Putri Sari Banilai dengan pemuda setempat bernama Rambun Paneh. Lambat laun, Putri Sari Banilai pun mempunyai putra. Karena Raja Hindustan sangat sayang dengan cucunya, dia pun membuatkan mainan. Sewaktu asyik main, cucu beserta mainannya tersebut jatuh ke Laut. Tanpa berpikir panjang, Sang ibu Putri Sari Banilai pun langsung terjun ke laut dan hanyut oleh ombak di lautan. Setelah kejadian itu, sang raja pun terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa agar Laut menjadi kering. Namun hingga laut mengering, jenazah sang putri tetap tak ditemukan. Laut yang menjadi daratan itu kini dikenal sebagai Lembah Harau. Legenda tersebut diperkuat oleh temuan dari survei tim geologi Jerman (Barat)



yang meneliti jenis bebatuan yang terdapat di Lembah Harau pada tahun 1980. Dari hasil survei tim tersebut dapat diketahui bahwa batuan yang ada di perbukitan Lembah Harau adalah batuan Breksi dan Konglomerat yang merupakan jenis bebatuan yang umumnya terdapat di dasar laut.

(<http://infopadang.blogspot.com>).

Meskipun legendanya begitu menarik, tetap saja timbul permasalahan pada pengunjung atau wisatawan. Permasalahannya terletak di pengalaman pengunjung yang hanya sekedar melihat air terjun, dinding bebatuan, bermain kano dan pergi berkeliling sebagai alternatifnya. Hal ini akan membuat cepat atau lambat tempat wisata ini akan sepi pengunjung karena tidak adanya pengalaman berkesan yang dirasakan oleh pengunjung.

Selain itu, sarana dan prasarana pendukung pariwisata di Lembah Harau yang belum cukup memadai dan partisipasi masyarakat dalam memelihara objek wisata juga masih rendah. Seperti ketidaknyamanan dalam hal tempat parkir yang tidak terorganisir, tidak adanya posko pengaduan untuk pengunjung apabila ada terjadi masalah serta hanya sedikit tempat sampah yang ada membuat wisatawan menjadi membuang sampah sembarangan tentu mengurangi pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung karena kurangnya kebersihan di objek wisata. Hal tersebut pun pada akhirnya akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Lembah Harau, baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional.

Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan ke Lembah Harau Selama 5 Tahun Terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Lembah Harau Selama Lima Tahun Terakhir Dari Tahun 2011-2015

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	2011	119.027	718	119.745
2	2012	135.559	918	136.477
3	2013	152.717	2.977	155.694
4	2014	160.242	3.255	163.479
5	2015	106.133	1.973	108.106

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir tidak stabil. Jumlah pengunjung objek wisata Lembah Harau pada tahun 2011 sampai 2014 memang terus mengalami peningkatan baik itu jumlah wisatawan lokal atau nusantara, wisatawan mancanegara maupun total keseluruhannya. Akan tetapi pada tahun 2015, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Lembah Harau turun drastis.

Selain itu, semakin berkembangnya objek wisata lain di berbagai daerah di Provinsi Sumbar secara umumnya atau di kabupaten Lima Puluh Kota khususnya menjadi pesaing yang cukup berat agar pengunjung mau ke objek wisata Harau karena di sisi lain pengunjung ingin merasakan sesuatu pengalaman dan kepuasan yang mungkin mereka temukan di tempat wisata lain, yang akan berakibat pada berkurangnya jumlah pengunjung yang berwisata ke objek wisata Lembah Harau.

Berdasarkan fakta di atas, maka diperlukan tindakan yang nyata untuk menanggulangi permasalahan tersebut, terutama dalam mencari cara untuk memberikan nilai lebih kepada pengunjung yang berdampak terhadap niat

kunjungan kembali mereka di objek wisata Harau. Dari permasalahan di atas, dapat kita gunakan konsep nilai wisatawan dan niat berkunjung kembali sebagai strategi untuk kembali bersaing di industri pariwisata.

Menurut Holbrook (1999), nilai wisatawan merupakan faktor penting yang melibatkan pertukaran dalam pemasaran dan memainkan peran penting pada kegiatan pemasaran. Selain itu, jika organisasi mengetahui tindakan yang tepat terhadap nilai bagi wisatawan dan menyediakan sesuatu yang lebih, mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar mendapatkan dan mempertahankan wisatawan (Gabbott, 2004). Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa secara mendalam pemahaman nilai wisatawan sangat penting bagi sebuah industri wisata untuk berhasil. Menurut Barlow dan Maul (2000), nilai emosional adalah nilai ekonomi yang bisa dirasakan ketika wisatawan membeli produk atau jasa dari organisasi. Lebih lanjutnya mengacu kepada perasaan wisatawan pada saat mengantisipasi urusan mereka dengan organisasi dan perwakilan mereka (Barlow dan Maul, 2000).

Nilai wisatawan mempunyai kelebihan pada beberapa situasi termasuk mencegah penurunan jumlah (dalam hal ini wisatawan Harau) dan membedakannya dengan tempat wisata lainnya, serta menciptakan *image* yang merupakan identitas dari objek wisata Harau, yang pada akhirnya berujung kepada tindakan niat untuk datang kembali oleh pengunjung.

Setelah dapat membuat wisatawan merasakan nilai pada saat berwisata, secara tidak langsung akan menimbulkan niat untuk kembali berkunjung ke suatu tempat. Menurut Chen & Tsai (2007), menyatakan bahwa perilaku wisatawan atau



turis termasuk pilihan tujuan untuk dikunjungi, evaluasi berikutnya, dan niat perilaku dimasa depan. Evaluasi berikutnya adalah pengalaman dalam perjalanan wisata atau nilai yang didapatkan dan kepuasan seluruh pengunjung. Sedangkan, niat perilaku dimasa depan mengacu kepada tindakan pengunjung untuk meninjau kembali tujuan yang sama dan kesediaan untuk merekomendasikan hal ini kepada orang lain.

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka ditentukan sebuah penelitian untuk membuktikannya. Sebuah penelitian yang terkait: **“PENGARUH NILAI WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI OBJEK WISATA HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai wisatawan terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
2. Bagaimana pengaruh nilai fungsional kualitas terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
3. Bagaimana pengaruh nilai fungsional harga terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
4. Bagaimana pengaruh nilai sosial terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
5. Bagaimana pengaruh nilai emosional terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.



6. Bagaimana pengaruh nilai epistemik terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh nilai wisatawan terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
2. Mengetahui pengaruh nilai fungsional kualitas terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
3. Mengetahui pengaruh nilai fungsional harga terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
4. Mengetahui pengaruh nilai sosial terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
5. Mengetahui pengaruh nilai emosional terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.
6. Mengetahui pengaruh nilai epistemik terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau.



1.4 Manfaat

Penelitian diharapkan dapat berguna:

1. Bagi pihak pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dan masyarakat Harau
Penelitian ini diharapkan ini dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan sektor pariwisata, baik itu dari segi pengunjung maupun pendapatan di objek pariwisata.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan serta memperluas wawasan dan analisis peneliti khususnya mengenai pengaruh nilai wisatawan dan niat berkunjung kembali.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian pada bidang atau perusahaan yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas pengaruh nilai wisatawan (nilai fungsional kualitas, nilai fungsional harga, nilai sosial, nilai emosional dan nilai epistemik) terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Harau, Payakumbuh.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Bab ini merupakan bab pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Bab ini merupakan bab tinjauan teori yang berisikan landasan-landasan yang akan digunakan dalam menganalisis data.



BAB III Bab ini merupakan metode penelitian yang berisikan objek penelitian, populasi dan sampel, data yang digunakan, definisi dan pengukuran variabel, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV Merupakan pembahasan yang meliputi karakteristik responden, hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

